
ARTIKEL PENELITIAN KOMUNIKASI PERAWAT PADA PASIEN DI RUANG BEDAH NURI

RUMAH SAKIT UMUM DAERAH BANJARBARU 2014

Oleh:

Hammad

Dosen pada Jurusan Keperawatan Poltekkes Banjarmasin

Email : hammad.martapura@gmail.com

ABSTRAK

Komunikasi merupakan hubungan interpersonal antara perawat dan klien. Komunikasi merupakan metode utama dalam mengimplementasikan proses keperawatan. Perawat dalam berkomunikasi terkadang memiliki berbagai kendala baik dalam komunikasi verbal dan non verbal, dalam komunikasi verbal perawat kadang memberikan informasi yang kurang jelas, dalam komunikasi non verbal perawat kadang tidak memperhatikan beberapa aspek diantaranya aktivitas fisik dan lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran komunikasi perawat pada pasien di Ruang Bedah Nuri Rumah Sakit Umum Banjarbaru 2014. Penelitian ini menggunakan metode survey deskriptif yaitu memaparkan peristiwa yang terjadi dimasa kini. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh pasien rawat inap di Ruang Bedah Nuri dengan menggunakan teknik *accidental sampling* dan didapatkan 22 responden sebagai sampel. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 8-12 april 2014. Instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan *kuesioner* yang meliputi data demografi dan *kuesioner* kemampuan komunikasi verbal dan non verbal perawat. Teknik analisa data disajikan secara deskriptif dengan menggunakan distribusi frekuensi kemudian ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian diperoleh bahwa gambaran komunikasi perawat pada pasien di Ruang Bedah Nuri Rumah Sakit Umum Daerah Banjarbaru adalah baik yaitu sejumlah 59,0 %.

Saran bagi tenaga kesehatan di tempat penelitian untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi baik verbal dan non verbal sehingga dapat terjalin hubungan interpersonal yang baik antara perawat dan pasien.

Kata kunci : komunikasi

Latar Belakang

Perawat dalam berkomunikasi terkadang memiliki berbagai kendala baik dalam komunikasi verbal dan non verbal, dalam komunikasi verbal perawat kadang memberikan informasi yang kurang jelas, tidak memberikan umpan balik dan tidak disertai kemampuan perawat yang mendasari hubungan perawat dengan pasien. Dalam komunikasi non verbal perawat kadang tidak memperhatikan beberapa aspek diantaranya aktivitas fisik, vokalisasi, dan jarak antar

pembicara yang mana sikap tersebut mempengaruhi isi dari nilai komunikasi yang kita sampaikan (Suarli, 2010).

Komunikasi merupakan hubungan interpersonal antara perawat dan klien. Komunikasi merupakan metode utama dalam mengimplementasikan proses keperawatan. Perawat yang mempunyai keterampilan berkomunikasi secara terapeutik tidak hanya akan mudah menjalin hubungan rasa percaya dengan klien, tetapi juga mencegah terjadinya masalah legal, memberikan kepuasan

professional dalam pelayanan keperawatan, dan meningkatkan citra profesi keperawatan (Muhith.A, 2011).

Komunikasi terjadi apabila didahului hubungan saling percaya antara perawat dengan klien. Dalam konteks pelayanan keperawatan pada klien, pertama-tama klien harus percaya bahwa perawat mampu memberikan pelayanan keperawatan dalam mengatasi keluhan, demikian juga perawat harus dapat dipercaya dan diandalkan atas kemampuan yang telah dimiliki perawat. Selain itu perawat harus mampu memberikan jaminan atas kualitas pelayanan keperawatan agar klien tidak ragu, tidak cemas dan pesimis dalam menjalani proses pelayanan keperawatan (Nasir.A, 2009).

Perawat perlu mempunyai komunikasi yang khususnya dalam hubungan personal antara perawat dengan pasien sehingga dapat menyampaikan informasi menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh pasien. Komunikasi sangat penting dalam mengatasi kecemasan pasien, karena komunikasi yang kurang baik akan menimbulkan dampak yang buruk bagi pasien misalnya timbul kesalahpahaman diantara perawat dan pasien itu sendiri.

Komunikasi terapeutik salah satu komponen dasar dalam asuhan keperawatan, asuhan keperawatan yang bermutu selalu menyertakan konsep komunikasi terapeutik di dalamnya. Sehingga mempunyai keterkaitan yang erat dengan kepuasan serta mutu layanan keperawatan yang diberikan kepada pasien (Nasir 2011).

Berdasarkan data yang didapat di Rumah Sakit Umum Daerah Banjarbaru tahun 2013 jumlah total perawat ada 320 orang dan terbagi disetiap ruang perawatan. Perawat di Ruang Bedah Nuri berjumlah 16 orang. Sarjana keperawatan (S1) 4 orang, Ahli Madya Keperawatan (D3) 12 orang.

Dari hasil studi pendahuluan penulis di Ruang Bedah Nuri RSUD Banjarbaru dengan melakukan wawancara pada 5 orang pasien di

Ruang Bedah Nuri RSUD Banjarbaru pada tanggal 27 november 2013, dari 5 orang pasien (100%) hanya 2 orang pasien (40%) yang mengatakan komunikasi yang disampaikan perawat baik, 3 orang pasien (60%) mengatakan komunikasi perawat kurang baik di terima.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas dan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui Komunikasi Perawat pada pasien di Ruang Bedah Nuri Rumah Sakit Umum Daerah Banjarbaru 2014”.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui komunikasi perawat pada pasien di Ruang Nuri Rumah Sakit Umum Daerah Banjarbaru tahun 2014.

Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk memberikan gambaran komunikasi perawat di ruang nuri RSUD Banjarbaru. Sampel yang digunakan adalah 28 orang pasien dengan kriteria inklusi pasien rawat inap di ruang bedah nuri, tingkat kesadaran GCS 13-15 dan bersedia menjadi responden yang diambil dengan *purposive sampling*. Data yang didapat akan dianalisa secara deskriptif.

Hasil

1. Karakteristik Responden

1. Berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Tenaga Perawat Ruang Perawatan Nuri RSUD Banjarbaru Tahun 2014

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
n		
SPK	1	5,8
D.III	15	88,4
Sarjana	1	5,8
Jumlah	17	100

Sumber : Data primer yang telah diolah

Tabel 1 menjelaskan bahwa sebagian besar perawat di Ruang Perawatan Nuri RSUD

Banjarbaru mempunyai latar belakang pendidikan D.III Keperawatan yaitu sebanyak 15 orang (88,4%).

2. Berdasarkan tingkat masakerja
Tabel 2

Distribusi Frekuensi Tenaga Perawat Menurut Masa Kerja, Ruang Perawatan Nuri RSUD Banjarbaru Tahun 2014

Masa Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
< 5 tahun	12	70,6
5 – 10 tahun	3	17,6
10 – 15 tahun	1	5,9
> 15 tahun	1	5,9
Jumlah	17	100

Sumber : Data primer yang telah diolah
Tabel 2 menjelaskan bahwa sebagian besar perawat di Ruang Perawatan Nuri RSUD Banjarbaru mempunyai masa kerja < 5 tahun yaitu sebanyak 12 orang (70,6%).

3. Berdasarkan tingkat status kepegawaian
Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Tenaga Perawat Menurut Status Kepegawaian, Ruang Perawatan Nuri RSUD Banjarbaru Tahun 2014

Status Kepegawaian	Frekuensi	Persentase (%)
PNS	14	82,4
PTT/Honorer	3	17,6
Jumlah	17	100

Sumber : Data primer yang telah diolah
Tabel 3 menjelaskan bahwa sebagian besar perawat di Ruang Perawatan Nuri RSUD Banjarbaru berstatus sebagai PNS yaitu sebanyak 14 orang (82,4%).

Analisa Data
Tabel 4.7

Komunikasi Secara verbal dan Non Verbal

komunikasi	Kategori			Jumlah
	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)	
verbal	10 (45,4)	8 (36,3)	4 (18,1)	22
Non verbal	14 (63,6)	5 (22,7)	3 (13,6)	22

Sumber : Data primer yang telah diolah

ber : Data primer yang telah diolah

Hasil data komunikasi menunjukkan tingkat komunikasi kurang sebesar 22,7% hal ini disebabkan antara perawat dan dokter kadang terjadi pembatalan informasi sehingga penyampaian informasi dari perawat kepada pasien kadang tidak relevan dan berlangsung tidak baik. contoh : batalnya informasi dari dokter dengan penundaan operasi yang berimbas kepada nilai kepercayaan pasien akan informasi yang disampaikan melalui komunikasi yang tidak relevan dengan kenyataan.

Pembahasan

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dalam sebuah interaksi tatap muka yang berisi, ide, perasaan, perhatian makna, serta pikiran yang diberikan pada penerima pesan dengan harapan si penerima pesan menggunakan informasi tersebut untuk mengubah sikap dan perilaku. Adanya komunikasi disebabkan oleh adanya kebutuhan akan mempertahankan kelangsungan hidup dan kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Nasir.A, 2011).

Dari hasil penelitian diatas diperoleh hasil penelitian komunikasi perawat baik, hal ini sangat relevan dengan data tingkat pendidikan perawat di ruang perawatan nuri yang kualifikasi pendidikan perawat yang sudah cukup memadai sehingga kemampuan berkomunikasi dapat lebih baik khususnya antara perawat dan pasien.

Masa kerja tenaga perawat khususnya di ruang perawatan nuri sudah cukup berpengalaman yang mana pengalaman atau masa kerja merupakan faktor pendukung dalam memberikan tindakan keperawatan khususnya dalam hal berkomunikasi dengan pasien.

Perawat perlu memiliki kemampuan berkomunikasi yang khususnya dalam hubungan personal antara perawat dengan pasien, serta dapat menyampaikan informasi dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh pasien. Komunikasi sangat penting dalam mengatasi kecemasan pasien, karena komunikasi yang kurang baik akan menimbulkan dampak yang buruk bagi pasien misalnya timbul kesalahpahaman diantara perawat dan pasien.

Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar komunikasi perawat ruang Nuri RSUD Banjarbaru baik verbal maupun non verbal masih baik. Masih adanya penilaian yang kurang baik memerlukan perhatian perawat untuk memperbaiki cara dan metode komunikasi mereka kepada pasien.

PUSTAKA

Friedman. (2010). Buku ajar keperawatan keluarga, riset, teori, dan praktik. edisi 5. Jakarta: EGC

Fatimah, Nur Dewi. (2010). Pemberian alparozolam pada pasien dengan gangguan anxietas. Magelang: Program profesi pendidikan dokter RS Soeroso

Hastono, S.P. (2007). Basic Data Analysis For Health Research Training, Analisis Data Kesehatan. Jakarta: FKMUI.

Hidayat, A.A. (2007). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.

Kaplan, H. (2007). Sinopsis psikiatri ilmu pengetahuan psikiatri klinis. Jakarta: Bina Rupa Aksara

Kaplan, H. (2004). Keperawatan jiwa. Jakarta: EGC.

Muhity.A.et al. (2011). Komunikasi efektif. Jakarta: Salemba Medika.

Nasir.A.et al. (2011). Komunikasi dalam keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.

Nevid. (2005). Psikologi abnormal. Jakarta: Erlangga.

Notoatmodjo, S. (2005). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.